

**AL-QUR'ĀN AL-KARĪM YASSARNAL-QUR'ĀNKARYA AHMAD HARIADI  
DAN LUKMAN SAAD  
(Studi Metodologis Sistematis dan Karakteristik)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh :**

**Anwar Munajib**

**NIM. 01530826**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2009**



**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 20 - Agustus- 2009

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahan maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

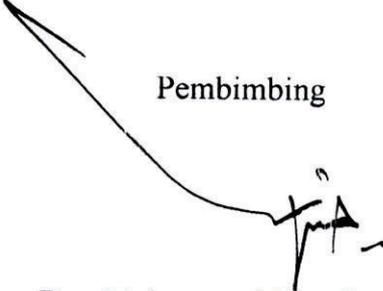
Nama : Anwar Munajib  
NIM : 01530826  
Judul : *AL-QUR'ĀN AL-KARĪM YASSARNAL-QUR'ĀN KARYA AHMAD HARIADI DAN LUKMAN SAAD (Studi Metodologis Sistematis dan Karakteristik)*

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan ke sidang munaqosah. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing

  
Drs. Mohammad Yusuf, M.Si.  
NIP. 19600207 199403 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Anwar Munajib  
NIM : 01530826  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Alamat Rumah : Bawang Sakti Jaya, Banjar Agung, Tulang Bawang.  
Telp./HP : 081392468046  
Judul Skripsi : *Al-Qur'an al-Karim Yassarna al-Qur'an Karya Ahmad Hariadi dan Lukman Saad (Studi Metodologis Sistematis dan Karakteristik)*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2009

Saya yang menyatakan



Anwar Munajib  
NIM. 01530826



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1395/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Al-Qur'an al-Karim Yassamal-Qur'an Karya Ahmad Hariadi dan Lukman Saad (Studi Metodologis Sistematis dan Karakteristik)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Anwar Munajib  
NIM : 01530826  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, tanggal: 28 Agustus 2009

dengan nilai: 78, 50 / B

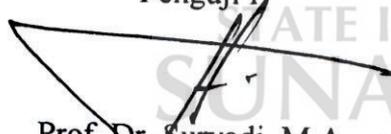
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

  
Drs. Mohammad Yusuf, M.Si.  
NIP.19600207 199403 1 001

Penguji I

  
Prof. Dr. Suryadi, M.A.  
NIP.19650312 199303 1 004

Penguji II

  
Dr. H. Abdul Mustaqim, M.A.  
NIP.19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 28 Agustus 2009

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin  
DEKAN



  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.  
NIP.19591218 198703 2 001

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قل لو كان البحر مدادا لكلمات ربي لنفد البحر قبل أن تنفذ كلمات ربي ولو جئنا بمثله مددا

**Katakanlah “Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan sebanyak itu (pula).”**

(QS: [18]: 109)

فإن مع العسر يسرا إن مع العسر يسرا  
فإذا فرغت فانصب وإلى ربك فارغب

**Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.**

**Maka apabila kamu selesai(dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.**

(QS:[94]: 5-8)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:*

*Abah KH Ali Murtadho, Umi Siti Zumaroh*

*Keluarga Besar PP Al-Mahalli*

*Dan kepada almamater tercinta*

*Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Serta Semua Pecinta Penghetauan Dan Kearifan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد ان لا اله الا الله وأشهدان محمد رسول الله  
والصلاة والسلام على سيدنا محمد خاتم النبيين وعلى اله وأصحابه أجمعين

Allah adalah Tuhan Yang Maha Agung lagi bijaksana. Kemurahan dan kasih sayang-Nyalah yang penulis rasakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongan dan *inayah*-Nya niscaya skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan, oleh karena puja dan puji syukur penulis alirkan ke haribaan Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Saw. Seorang suri teladan, yang penulis tidak pernah kekurangan momentum untuk mengagumi dan mencintai semua prilaku dan pemikirannya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu DR. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.

2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen pembimbing skripsi penyusun. Beliau telah bersedia meluangkan waktu dan kesabarannya dalam memberikan petunjuk dan pengarahan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah mendidik dan mengantarkan penyusun dalam menelusuri jalan menuju kedewasaan dan pematangan dalam berfikir dan menulis.
4. Al-Marhum Al-Maghfurlah KH Ahmad Mudjab Mahalli yang selalu dalam kenangan. Ibu Hj Nadhirah Mudjab beserta Gus Firdaus, Gus Naufal, Gus Iqbal, Gus Sofi yang selalu melatih kesabaran dan keihlasan penyusun dalam berjuang.
5. Abah KH Ali Murtadho dan Umi Siti Zumaroh yang dengan penuh kesabaran mengasuh, mendidik anak yang bandel ini dan yang telah mencurahkan segala-galanya, memberikan motivasi dan inspirasi bagi penulis.
6. Bapak Ahmad Hariadi yang telah memberikan restu agar karya tafsir beliau diangkat, dan informasi mengenai riwayat hidup penafsir. al-Marhum Lukman Saad mudah-mudahan amal baik beliau diterima Allah SWT .
7. Mbak Zukrifah Adib, Zuzzinah Mujib, Mas Purwanto, Mas Zuraizis Munif, Adik Ahmad Zabidi, Zur'ah Alabib yang jarang bertemu, dan terimakasih atas motivasinya.

8. Temen-temenku: Santriwan-Santriwati Al-Mahalli, dewan Guru MTs Al-Mahalli, Keluarga besar TH 2001 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga semua amal yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT, *Amien*.

Akhirnya merupakan suatu kebanggaan telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun dengan sadar penulis akui banyak hal yang perlu dikoreksi dan diperbaiki, karena karya ini jauh dari nilai sempurna. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran atas kekurangan dalam penulisan maupun isi yang termuat dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2009  
29 Sya'ban 1430 H

Penyusun



Anwar Munajib

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dibawah ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 153/1987 dan No: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	A
-	Kasrah	i	I
-	Dammah	u	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wawu	Au	a-u

Contoh : كيف  $\longrightarrow$  *kaifa*      حول  $\longrightarrow$  *ḥaula*

### c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan Alif	-	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan Ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan Wawu	-	u dengan garis di atas

Contoh : قال  $\longrightarrow$  *qāla*      قيل  $\longrightarrow$  *qīla*  
 رمى  $\longrightarrow$  *ramā*      يقول  $\longrightarrow$  *yaqūlu*

## 3. Ta Marbūṭah

a. Transliterasi Ta' Marbūṭah hidup adalah "t".

- b. Transliterasi Ta' Marbūṭah mati adalah "h"
- c. Jika Ta' Marbūṭah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "\_\_\_" ("al") dan bacaannya terpisah, maka Ta' Marbūṭah tersebut ditransliterasikan dengan "ha".

Contoh : روضة الأطفال → *raudah al-atfāl*  
 المدينة المنورة → *al-Madīnah al-Munawwarah*  
 طلحة → *Ṭalḥah*

#### 4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydīd)

Transliterasi syaddah atau tasydīd dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَّلَ → *nazzala*  
 الْبِرِّ → *al-birru*

#### 5. Kata Sandang “ال”

Kata Sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “\_”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah*.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*  
الشمس → *al-syamsu*

## 6. Huruf Kapital

Meski tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *Wamā Muḥammadun illā Rasūl*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika pembahasan .....	16
<b>BAB II. BIOGRAFI PENULIS</b> .....	18
A. Ahmad Hariadi.....	18

B. Lukman Saad .....	22
C. Gambaran Umum Kitab .....	22
1. Latar Belakang Penyusunan Kitab .....	22
2. Tujuan Penyusunan dan Proses Penulisan .....	23
3. Isi Kitab .....	26
<b>BAB III. SUMBER DAN METODOLOGI PENAFSIRAN .....</b>	<b>30</b>
A. Sumber-sumber Penafsiran .....	30
B. Perbedaan Antara Pemahaman Tafsir dan Terjemahan .....	34
C. Metode Penafsiran .....	38
<b>BAB IV. ANALISIS .....</b>	<b>53</b>
A. Karakteristik dan Sistematika <i>Al-Qur'ān al-Karīm</i> <i>Yassarnal-Qur'ān</i> .....	53
B. Terjemahan <i>Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān</i> .....	59
C. Penafsiran <i>Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān</i> .....	60
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71
C. Penutup .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## ABSTRAKS

Tafsir Indonesia adalah buku tafsir yang mempunyai karakteristik atau kekhasan lokal Indonesia. Mempunyai karakteristik atau kekhasan lokal Indonesia adalah buku tafsir yang ditulis oleh orang Indonesia atau yang dibuat dengan menggunakan bahasa lokal Indonesia baik bahasa daerah maupun bahasa nasional. *Al-Qur'an al-Karim Yassarnal-Qur'an* adalah bagian dari salah satu karya tafsir di Indonesia. Tafsir ini di ditulis oleh Ahmad Hariadi dan Lukman Saad, yang mempunyai teknik dan sistematika khas dalam penulisan dan penafsiran Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan (*Library Research*), maka dalam penelitian ini pun jalan yang ditempuh untuk memperoleh data-data yang diperlukan adalah dengan melakukan suatu riset kepustakaan yang secara sederhana data-data penelitian dihimpun melalui dua sumber yaitu dengan menggunakan karya Ahmad Hariadi dan Lukman Saad khususnya *Al-Qur'an al-Karim Yassarnal-Qur'an* sebagai sumber primer dan karya-karya penulis lain sebagai penunjang. Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analisis* yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat lalu dianalisis dengan menguraikan data dan sumber yang ada. Kemudian, kesimpulan dari uraian data diambil dengan cara *Deduktif* dan *Induktif*.

Tafsir ini ditulis dengan maksud agar bisa dijadikan pelajaran yang penting untuk kebutuhan umat manusia di saat-saat sekarang ini, terutama kebutuhan yang sangat mendesak bagi kita kaum muslimin sehingga dengan mempelajari tafsir ini dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Tafsir ini dinamakan *Al-Qur'an al-Karim Yassarnal-Qur'an* judul ini diambil dari firman Allah surat *al-Qamar* (Bulan) ayat 17, ayat 22, ayat 32, dan ayat 40 yang berbunyi :

ولقد يسرنا القرآن للذكر فهل من مدكر

Dan sungguh benar-benar Kami telah memudahkan al-Qur'an untuk dijadikan pelajaran bagi manusia, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? Penulis kitab *Al-Qur'an al-Karim Yassarnal-Qur'an* ingin membuktikan bahwa penulis mau mengambil pelajaran dari ayat-ayat al-Qur'an, baik untuk diri penulis maupun untuk orang lain.

Akhirnya dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Sumber penafsiran yang terdiri dari menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an dengan hadis, menafsirkan al-Qur'an dengan pendapat Ulama. *Tafsir Al-Qur'an al-Karim Yassarnal-Qur'an* metode yang di pakai Ahmad Hariadi dan Lukman Saad dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan metode tafsir *tahlili* berbentuk *ma'tsur*. Sistematika penulisan tafsirnya menggunakan *tartib mushafi* sebagaimana tertib susunan ayat dan surah dalam mushaf al-Qur'an. Karakteristik pada kitab *Al-Qur'an al-Karim Yassarnal-Qur'an* terdapat dasar-dasar *nahwu-sorof* untuk menafsirkan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, al-Qur'ān bukanlah sekedar kitab suci (*scripture*) yang harus diimani, melainkan juga kitab yang memuat tentang prinsip-prinsip, petunjuk dan pedoman hidup secara global<sup>1</sup>, yang nilainya takkan pernah lekang dan usang di makan zaman dan ruang, *Ṣālih li kuli zaman wa maḥan*. Al-Qur'ān sebagai kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman hidup. Petunjuk-petunjuk yang dibawanyapun dapat menyinari seluruh isi alam ini, baik manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Karenanya keistimewaan yang dimiliki al-Qur'ān tidak dapat diukur dengan perhitungan manusia, termasuk di dalamnya memuat intisari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya seperti *Zabur*, *Taurat*, dan *Injil*.

Terpeliharanya *al-Qur'ān* dari perubahan tangan-tangan kotor manusia, baik dari umat itu sendiri maupun umat-umat lain termasuk dalam keistimewaan *al-Qur'ān*, karena Allah telah bersumpah akan menjaganya dan memeliharanya sepanjang zaman<sup>2</sup>. Keistimewaan *al-Qur'ān* menyebut dirinya sebagai *hudan li al-nās*, petunjuk segenap manusia. Akan tetapi petunjuk *al-Qur'ān* tersebut tidaklah dapat ditangkap maknanya bila tanpa adanya

---

<sup>1</sup> QS. *Al-Baqarah* (2) : 2.

<sup>2</sup> Umar Siyhab, *Kontekstualitas al-Qur'ān* (Jakarta : Permadani, 2004), hal. xix.

penafsiran. Itulah sebabnya sejak *al-Qur'ān* diwahyukan hingga dewasa ini gerakan penafsiran yang dilakukan oleh para ulama tidak pernah ada hentinya. Hal ini terbukti banyaknya karya-karya ulama yang mempersembahkan guna menyingkap dan menguak rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan metode dan sudut pandang yang berlainan.

Tafsir bisa diartikan dengan *al-Idah wa al-tabyin*<sup>3</sup> menjelaskan dan menerangkan, atau lebih lengkapnya adalah suatu ilmu yang denganya kitab Allah dapat dipahami, menerangkan makna-maknanya dan mengeluarkan hukum-hukum serta hikmah-hikmah yang ada di dalamnya dapat juga diartikan dengan ilmu yang membahas *al-Qur'ān al-Karīm* sejalan dengan apa yang dikehendaki Allah, dalam kemampuan manusia (mufasirnya). Dengan demikian, tafsir secara sederhana dapat dipahami sebagai usaha manusia dalam memahami *al-Qur'ān*.

Sejarah penafsiran *al-Qur'ān* adalah Islam itu sendiri. Artinya perjalanan sejarah tafsir *al-Qur'ān* sudah sama tuanya dengan sejarah perjalanan Islam sebagai agama, sehingga antara keduanya menjadi identik yang takkan terpisahkan.<sup>4</sup> Aktifitas penafsiran sudah barang tentu dimulai semenjak Nabi Muhammad Saw, menyampaikan wahyu itu. Jadi, tugas penafsiran merupakan bagian internal dari tugas risalah. Oleh karena itulah maka *al-Qur'ān* sendiri menjamin bahwa Nabi Muhammad Saw dapat mengikuti bacaan *al-Qur'ān*,

---

<sup>3</sup> Muhammad Ali Al-Sabuni, *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'ān* (Beirut : dar al-Iftikar, 1990), hlm. 73.

<sup>4</sup> Muhammad Yusron, MA (dkk.), *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta : TERAS, 2004), hlm. 1.

penghimpunannya dan penjelasannya, karena tugas Nabi diantaranya adalah “*al-bayān*” yakni menjelaskan wahyu yang disampaikan.<sup>5</sup>

Kalau pada masa Rasulullah para sahabat menanyakan persoalan-persoalan yang tidak jelas langsung pada beliau, maka ketika beliau wafat, umat Islam dihadapkan pada kesulitan yang mendasar untuk menjelaskan ayat-ayat suci yang mereka terima. Atas dasar itulah kaum muslimin dihadapkan pada tugas untuk memberikan penafsiran-penafsiran dan tanggapan-tanggapan terhadap materi al-Qur’ān.

Keragaman tafsir merupakan aktualisasi dari watak dasar yang dibawa oleh al-Qur’ān. Karenanya perbedaan penafsiran yang tertuang dalam kitab-kitab tafsir menjadi suatu keniscayaan yang telah digambarkan oleh Abdullah Darraz dengan “bagaikan intan yang setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut yang lain. Tidak mustahil bila anda mempersilahkan orang lain memandangnya, ia akan melihat lebih banyak dari apa yang anda lihat.”<sup>6</sup>

Keragaman penafsiran tersebut dipengaruhi dua faktor determinan. *Pertama*, faktor internal (*al-‘awāmil al-dākhilah*)<sup>7</sup> al-Qur’ān yang memberikan kemungkinan arti yang tak terbatas (*multi-interpretale*), dimana ayat-ayatnya senantiasa terbuka untuk interpretasi baru dalam pemaknaanya, tak pernah pasti dan tertutup dalam interpretasi tunggal, dan juga karena

---

<sup>5</sup> QS. *An-Nahl* (16) : 44

<sup>6</sup> Abdullah Darz, *an-Naba’ al-Azim* (Mesir; Dar al-Urubah, 1960), hlm. 111.

<sup>7</sup> Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur’ān Priode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta : Nun Pustaka, 2003), hlm. 10-15.

ambiguitas makna yang terkandung di dalamnya karena adanya lafal-lafal yang *musytarak*.

Di samping itu, lahirnya al-Qur'ān di lingkungan budaya Arab yang memiliki segenap ciri khas, juga telah mempengaruhi pola-pola pembentukan mekanisme teks atau pada struktur pemaknaan yang terkadang dalam teks tersebut karenanya adanya proses dialektika antara teks di satu sisi dan realitas Arab di sisi lain. Dengan kata lain, sebagai risalah yang mempresentasikan hubungan antara pengirim (Allah) dengan penerima (Muhammad) melalui medium atau sistem bahasa Arab yang mempunyai karakter sosio-kultur-historis dan logoster Arab,<sup>8</sup> maka al-Qur'ān tidak mungkin bisa dipisahkan dari budaya dan realitas sesama teks berada dalam kerangka sistem kebudayaan. Al-Qur'ān yang berbahasa Arab dengan segala atribut yang melingkupinya itulah yang memberikan peluang terbitnya pluralitas tafsir selanjutnya.

*Kedua*, faktor-faktor eksternal (*al-'awamil al-khrijyyah*). Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada di luar teks al-Qur'ān: kondisi subyektif munfasir seperti kondisi sosio-kultural dan politik, pola pikir (*state of mind*), keahlian teknologi yang melingkupi munfasirnya serta metodologinya yang diinginkan oleh munfasir. Faktor eksternal lain yang mempengaruhi munculnya keragaman penafsiran adalah adanya persinggungan dunia Islam dengan peradaban dunia luar Islam, seperti

---

<sup>8</sup> Taufik Amal dan Syamsu Rizal Pangabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'ān*, (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 42. Yang dimaksud "Logoster" adalah ruang bahasa tempat serta kelompok manusia menata, membentuk kembali, dan menyampaikan makna sesuai dengan pengalaman sejarah. M. Arkoun, *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Bari*, terj. Rahayu s. Hidayat (Jakarta : INIS, 1994), hlm. 196.

Yunani, Persia, dan dunia Barat. Faktor-faktor pembentuk inilah yang memunculkan produk-produk tafsir yang mempunyai karakteristik yang beragam.

Secara tradisional, polarisasi metodologi *tafsir al-Qur'an* itu disebut dengan *al-tafsir bi al-ma'sur* dan *al-tafsir bi al-ra'yi*. Kemudian pada tahap perkembangan selanjutnya metodologi *tafsir* mempunyai perbedaan yang lebih jelas lagi. Menurut penelitian Ulama seperti al-Farmawi membahas metodologi tafsir dibagi menjadi empat macam yaitu *al-tafsir at-tahlili* (analitis), *al-tafsir al-ijmali* (global), *al-tafsir al-muqaran* (perbandingan), dan *al-tafsir maudu'i* (tematik). Nashruddin Baidan sejalan dengan al-Farmawi, hanya saja dia memberikan rumusan baru dengan skema yang lebih mendetail. Menurutnya metodologi tafsir menduduki posisi yang teramat penting di dalam tatanan ilmu tafsir untuk mencapai tujuan intruksional dalam suatu penafsiran. Tujuan itu disebut corak penafsiran. Itu berarti, dalam bentuk apapun penafsiran dilakukan, *ma'sur* atau *ra'yi* niscaya tidak akan dapat mencapai salah satu corak penafsiran tanpa memakai salah satu dari empat metodologi penafsiran itu.<sup>9</sup>

Al-Qur'an memang sangat luas kedalaman maknanya. Semakin dicari dan dibedah maknanya, nampak semakin saja makna yang tersembunyi dan belum diketahui. Para mufassir bahkan mengakui setiap metode dan tafsir, setiap cara dan pendekatan, secanggih apapun ia digunakan, boleh jadi ia selalu dalam posisi lain di teks dan konteks, melahirkan metode-metode dan tafsir-

---

<sup>9</sup> Nashruddin Baidan. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 9-10.

tafsir dengan berbagai corak dan ragamnya, serta berbagai dinamika dan pergulatannya. Dari sinilah diperlukan kedekatan logis antara otoritas normatif di sisi lain, dengan realitas obyektif masyarakat disisi yang lain.<sup>10</sup> Mungkin inilah yang menyebabkan munculnya karakteristik atau kekhasan lokal dari suatu bentuk penafsiran atas tafsir.

Perkembangan zaman melahirkan kajian baru terhadap al-Qur'ān di berbagai belahan dunia Islam. Tidak dapat disangkal bahwa manusia dengan kedalaman pengetahuannya tentang alam dan hakikat-hakikat ilmiah, menyebabkan bertambah dalam pula pemahamannya tentang makna-makna al-Qur'ān, disamping mengkaji karya tafsir klasik, juga mengkaji karya tafsir kontemporer.

Sebutan kontemporer berarti masa kini, dewasa ini. Secara epistemologi kata itu berdekatan dengan modren yang berarti terbaru, mutakhir. Kata tersebut sering dilawankan dengan istilah klasik yang berarti masa lalu yang bermutu, mempunyai nilai atau posisi yang diakui dan tidak diragukan. Tafsir kontemporer berarti tafsir yang disusun pada masa kini, yang bermutu, mempunyai nilai atau posisi yang diakui dan tidak diragukan.<sup>11</sup>

Diantaranya produk tafsir itu adalah *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān*. Sebuah tafsir berbahasa Indonesia yang disusun oleh Ahmad Hariadi dan Lukman Saad, yang menjadi bahasan dalam skripsi ini. Ada beberapa alasan yang diajukan disini: *Pertama*, berkaitan dengan metode, sistematika,

<sup>10</sup> Umar Sihab, *Kontekstualitas al-Qur'ān: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam al-Qur'ān*, Hasan M. Noer (Jakarta : Permadani, 2005), cet. 3, hlm. 3-4.

<sup>11</sup> H.M. Yusron, (dkk.), *Studi Kitab Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta : Teras, 2006), hlm. xi.

dan karakteristik *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān*. Kedua, berkenaan dengan terjemahan dan tafsiran *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān*. *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān* berusaha untuk menambah wacana keilmuan Islam terutama bidang tafsir di Indonesia. *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān* menarik untuk diteliti, karena di dalamnya terdapat dasar-dasar *nahwu sorof* untuk menterjemahkan al-Qur'ān. Dan terdapat juga terjemahan yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sesuai dengan urutan kata-kata dan susunan bahasa dalam bahasa Arab, sekilas memang agak sulit untuk dipahaminya. Karena memang susunan bahasa Arab jauh berbeda dengan susunan bahasa Indonesia. seperti pada penterjemahan di bawah ini :

لله ما فى السموات وما فى الارض وان تبدوا ما فى انفسكم او تخفوه يحاسبكم به الله فيغفر لمن يشاء ويعذب من يشاء والله على كل شيء قدير

Kalimat ini kalau diterjemahkan secara *nahwu sorof* dengan urutan kata-kata Arab yang ada dalam ayat itu, maka terjemahannya adalah:

(adalah) Milik Allah (yaitu) apa-apa yang di langit-langit dan apa-apa yang di bumi. Dan jika kamu menampakan (pada) apa-apa yang di dalam diri-diri kamu atau kamu memendam (pada) dia/maa itu, (niscaya) akan menaksirkan/memberikan (pada) kamu dengan dia/maa itu (siapa) Allah. Maka Dia/Allah akan memperbaiki/mengampuni terhadap kesalahan siapa yang Dia/Allah menghendaki (pada dia/maa) dan Dia akan menyiksa (pada) siapa yang Dia kehendaki (pada dia/maa), dan (adapun Allah atas setiap sesuatu apa pun (adalah) Maha penentu.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Ahmad Hariadi dan Lukman Saad *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān Terjemahan Perkata Dengan Nahwu Sorof dan Tafsir Bebas Kontemporer Lintas Asbabun Nuzul* (Garut : Yayasan Kebangkitan Kaum Muslimin, 2004), hlm. 105.

Sekilas susunanya sangat rancu, karena dalam bahasa Indonesia seharusnya:

Kepunyaan Allahlah segala yang di langit dan di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu.<sup>13</sup>

Selain itu terdapat dasar-dasar *nahwu shorof* untuk menterjemahkan *al-Qur'ān* dan terjemahan kedalam bahasa Indonesia yang menggunakan susunan bahasa Arab, juga terdapat tafsīr kontemporer tentang sebagian dari sekian banyak maksud yang dituju oleh suatu ayat *al-Qur'ān* yang dapat dipahami oleh penyusun *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān*.<sup>14</sup> selain itu penyusun *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān*, menganjurkan untuk membaca 100 lebih pemahaman kaum muslimin perlu direformasi, sebagai pengantar. Buku tersebut ditulis oleh salah satu penyusun *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān* yaitu Ahmad Hariadi.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, agar permasalahan yang akan dibahas tidak meluas, maka permasalahanya yang akan dibahas pada

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān Al-Karīm dan Terjemahannya* (Semarang : PT Karya Toha Putra, 1996), hlm. 38.

<sup>14</sup> Ahmad Hariadi dan Lukan Saad, *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān*, hlm. xix.

penelitian ini ada dua persoalan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana metodologi penafsiran Ahmad Hariadi dan Lukman Saad dalam kitab Tafsir *Al-Qur'an al-Karim Yassanal-Qur'an*?
2. Bagaimana sistematika dan karakteristik Tafsir *Al-Qur'an al-Karim Yassanal-Qur'an* karya Ahmad Hariadi dan Lukman Saad?

### C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan serta kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran yang utuh mengenai latar belakang penyusunan *Al-Qur'an al-Karim Yassanal-Qur'an* karya Ahmad Hariadi dan Lukman Saad.
2. Mendapat gambaran yang jelas mengenai metode dan sistematika penafsirannya.
3. Untuk mengetahui karakteristik penafsiran *Al-Qur'an al-Karim Yassanal-Qur'an*.

Selanjutnya kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan nuansa pemahaman serta bukti yang representatif mengenai keberadaan sebuah karya Tafsir, khususnya *Al-Qur'an al-Karim Yassanal-Qur'an* karya Ahmad Hariadi dan Lukman Saad.
2. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Islam khususnya dalam bidang Tafsir al-Qur'an Indonesia, sehingga dapat menumbuhkan

kajian-kajian yang lebih luas dan kritis terhadap serangkaian produk penafsiran.

3. Memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam dalam bidang Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Untuk memperkenalkan nama Ahmad Hariadi dan Lukman Saad di tengah-tengah dunia akademis dan menambah literatur tafsir yang ada di Indonesia.

#### **D. Kajian Pustaka**

Al-Qur'an al-Karim telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa sejak tahun 1143 M ke dalam bahasa Latin sebagai bahasa ilmu Eropa ketika itu. Selain bahasa Latin juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Perancis, Belanda, dan sebagainya. Al-Qur'an masuk ke Eropa melalui Andalus (Spanyol). Dari terjemahan bahasa Latin inilah kemudian al-Qur'an diterjemahkan ke dalam bahasa Italia, Jerman dan Belanda oleh para Orientalis Barat. Pada umumnya penerjemahan al-Qur'an yang dilakukan para orientalis itu mempunyai kecenderungan atau tendensi negatif, yaitu menjelek-jelekkan Islam karena motif mereka bukan untuk mengenali dan memahami petunjuk al-Qur'an, melainkan demi kepentingan misi mereka, menyudutkan Islam. Terjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Inggris sesungguhnya sebagai hasil terjemahan dari bahasa Perancis oleh Du Ryer

tahun 1647 yang dilakukan untuk pertama kalinya oleh A. Ross dan baru diterbitkan beberapa tahun setelah karya Du Ryer<sup>15</sup>.

Terjemahan ke dalam bahasa non-Eropa dilakukan ke dalam bahasa Perancis, Turki, Urdu, Benggali, Indonesia dan berbagai bahasa timur serta beberapa bahasa Afrika. Terjemahan al-Qur'ān pertama dalam bahasa Urdu dilakukan oleh Syah 'Abdul Qadir dari Delhi (wafat 1826). Setelah itu banyak juga yang menerjemah, tetapi tidak sampai selesai. Di antara terjemahan yang lengkap yang dipergunakan sampai sekarang ialah terjemahan Syah Rafiuddin dari Delhi, Syah Asyraf 'Ali Tanawi dan Maulvi Nazir Ahmad (wafat 1912)<sup>16</sup>.

Islam mulai masuk ke Indonesia pada abad 7 M sekitar 1 sampai dengan 11 H dalam bentuk perdagangan yang dibawa oleh orang Timur-Tengah. Berarti pada saat itulah al-Qur'ān baru dikenal oleh masyarakat pribumi yang memeluk agama Islam. Namun, penafsiran dalam nuansa ke-Indonesiaan baru dimulai pada abad 17M.<sup>17</sup> Bukan berarti dalam kurun waktu sebelum itu para muslim pribumi belum mengerti akan ajaran-ajaran al-Qur'ān, yang dimaksud adalah pada saat itu baru ditemukan karya-karya tafsir dalam nuansa dan bahasa pribumi. Selain itu, masyarakat hanya berpegang pada penafsiran Timur-Tengah.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'ān dan Terjemahannya*, hlm. 177.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'ān dan Terjemahannya*, hlm. 179.

<sup>17</sup> Zainal 'Abidin Syua'ib, *Seluk Beluk al-Qur'ān*, ter. Jalaluddin 'Abdur Rahman al-Suyuti al-Syafi'I, cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 50.

Pemerintah Indonesia sangat menaruh perhatian besar terhadap upaya penafsiran atau penerjemahan al-Qur'ān ini. Hal tersebut terlihat semenjak Pelita Pertama pada tahun 1969 samapi pada masa pemerintah sekarang ini. Al-Qur'ān dan terjemahannya yang dilaksanakan oleh Departemen Agama telah beredar di masyarakat dan telah berulang kali dicetak ulang dengan penyempurnaan-penyempurnaan, ini adalah bukti nyata dari besarnya perhatian pemerintah terhadap penerjemahan al-Qur'ān.<sup>18</sup>

Sebagian karya tafsīr maupun terjemahan yang muncul di Indonesia adalah: *Qur'ān Kejawaen* dan *Qur'ān Sundawiyah*, terbitan percetakan A.B. Siti Syamsiyah solo, pada tahun 1935 muncul *Tafsīr al-Syamsiyah* oleh bagian penerbitan pimpinan K.H. Sanusi di Sukabumi dan *Tafsīr Hidayahatur Rahman* oleh K.H. Munawir Khalil. Kemudian, terbit *Tafsīr Qur'ān Indonesia* oleh Prof. Mahmud Jusuf pada tahun 1939, *al-Furqān Tafsīr Qur'ān* oleh A. Hasan dari bandung pada tahun 1982, *Tafsīr Qur'ān* oleh Zainuddin Hamidi dan Fachruddin Hs pada tahun 1959. Selanjutnya, pada tahun 1960 muncul *Tafsir Qur'ānul Hākim* oleh H.M. Kasim Bakry Cs. Di tahun 1977 kritikus sastra H.B. Jasin menerbitkan *al-Qur'ān al-Karīm Bacaan Mulia* yang kemunculanya menimbulkan pro dan kontra karena penerjemahannya menggunakan pendekatan puitis<sup>19</sup>, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Beberapa penelitian terhadap kitab tafsīr di Indonesia sudah banyak dilakukan. Akan tetapi kitab tafsir *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarna al-Qur'ān*

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*, hlm. 35-37.

<sup>19</sup> M. Alil Hasan dan Rif'at Syauqi Nawawi, *Pengantar Ilmu Tafsīr* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 179-180.

yang disusun oleh Ahmad Hariadi dan Lukman Saad ini masih terlewatkan. Oleh karena itu, kitab *Al-Qur'ān al-Karīm Yassanal-Qur'ān* ini sepenuhnya bagi penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan harapan bisa menjadi kontribusi literatur Tafsīr yang ada di Indonesia.

Diantara sekian banyak penelitian tafsīr Indonesia; Islah Gusmian, dalam *Khazanah Tafsīr Indonesia Dari Hermeneutika Hingga idiologi*, melakukan studi literal karya-karya orang Indonesia, yang mengkaji al-Qur'ān, diantaranya adalah *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya T.M. Hasbi ash-Shidieqy, *Tafsīr Yasin karya Zainal Abidin Ahmad*, *Tafsīr al-Qur'ān Suci Basa Jawi karya KH. R. Muh Adnan*, *Al-Ibriz fi Ma'rifah Tafsīr al-'Aziz karya KH. Bisri Mustofa*, *Qur'ān Suci Jarwa Jawi Dan Tafsiripun karya R. Ng. Djajasugita dan Mufti Sharif*. Namun dalam bukunya, Islah Gusmian tidak memasukkan kitab *Al-Qur'ān al-Karīm Yassanal-Qur'ān*<sup>20</sup>

Howard M. Federspiel, dalam *popular Indonesia Literature Of The Qur'ān (Kajian al-Qur'ān di Indonesia)*,<sup>21</sup> memasukkan beberapa karya tafsīr Indonesia diantaranya adalah: *Tafsīr al-Furqān karya A. Hasan*, *Tafsīr al-Qur'ān karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin H.S.*, *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm karya Mahmud Yunus*, *Tafsīr al-Bayan karya Hasbi ash-Shiddieqy*, *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm karya Halim Hasan*, *Tafsīr al-Azhar karya Hamka*,

---

<sup>20</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsīr Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Idiologi* (Jakarta : Teraju, 2003), hlm.

<sup>21</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'ān di Indonesia*, terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 115.

*al-Qur'ān dan Tafsirnya* karya Oemar Bakry, *Terjemahan dan Tafsirnya* karya Bachtiar Suri.

Sepanjang pengetahuan penulis dan dari hasil konfermasi dengan penyusun *Al-Qur'ān al-Karīm Yassanal-Qur'ān* sampai saat ini belum pernah ada yang mengagkat *Al-Qur'ān al-Karīm Yassanal-Qur'ān* sebagai sebuah penelitian atau skripsi.

Berdasarkan dari data diatas, menurut penulis belum pernah ada tulisan yang menyinggung tentanag kajian kritis terhadap *Al-Qur'ān al-Karīm Yassanal-Qur'ān* karya Ahmad Hariadi dan Lukman Saad.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian *Library Research*.

##### **2. Sumber Data**

Sumber dari penelitian ini terbagi dalam dua kategori:

- a. Sumber primer, yaitu *Al-Qur'ān al-Karīm Yassanal-Qur'ān* karya Ahmad Hariadi dan Lukman Saad.
- b. Sumber sekunder yaitu data-data pendukung lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

##### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Mengingat jenis penelitian ini adalah *library research*, maka teknik yang pasti dipergunakan adalah pengumpulan data literer, yaitu menggali bahan-bahan pustaka yang searah dengan obyek kajian.

Adapun dalam skripsi ini digunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka perlu adanya metode pengumpulan data. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah :

##### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi artinya data-data yang diperoleh berasal dari informasi lewat perpustakaan, khususnya tentang buku-buku, ensikolopedi, kitab-kitab, majalah-majalah, dan dokumen-dokemen, yang ada relevasinya dengan judul skripsi ini, baik bersifat primer maupun sekunder.

##### b. Wawancara

Penulis memandang perlu mempergunakan wawancara untuk mendapatkan data yang jelas mengenai obyek kajian. Yang dimaksud dengan wawancara adalah satu bentuk komunikasi atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>22</sup> Dengan wawancara akan semakin jelas keterangan-keterangan dan data-data yang belum ditemukan penulis. Adapun jenis wawancara penulis gunakan adalah

---

<sup>22</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 113.

wawancara semi struktur.<sup>23</sup> Yaitu adanya beberapa pertanyaan ditetapkan, tetapi satu ruang gerak diserahkan kepada pewawancara untuk menjajaki bidang-bidang perhatian.

## 2. Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik*. Data yang diperlukan dikumpulkan dari sumber-sumber yang terkait langsung dengan penafsiran Ahmad Hariadi dan Lukman Saad, lalu disusun dan dijelaskan. Kemudian dalam melakukan telaah, disamping memberikan *deskripsi*, penulis juga memberikan perbandingan di seputar pokok-pokok kajian dengan membandingkan antara penafsiran Ahmad Hariadi dan Lukman Saad dengan referensi kitab tafsir lain.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasannya berurutan dan sistematis yang sesuai dengan tingkat urgensinya sehingga dapat memudahkan dalam perincian bab maupun sub babnya dalam pembahasan skripsi ini, maka sistematis pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah kemudian dilanjutkan dengan manfaat dan tujuan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka serta diakhiri dengan uraian tentang sistematika pembahasan.

---

<sup>23</sup> Michael H. Walizer dan Paul L. Wlenir, *Metode dan Analisis Penelitian*, terj. Arief Sukadi dan Said Hutagaol, Cet. II (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 277.

Bab *kedua* menjelaskan tentang biografi penulis *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān* (Ahmad Hariadi dan Lukman Saad) mencakup riwayat hidup, dan aktivitas keilmuan. Kemudian disusul dengan gambaran umum kitab *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān* yang meliputi latar belakang penyusunan kitab *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān* serta hal-hal yang berkaitan dengannya; prosesi penulisan, motifasi penyusunan dan isi kitab *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān*.

Bab *ketiga* menjelaskan sumber-sumber penafsiran dan penjelasan tentang metode penafsiran yang digunakan oleh Ahmad Hariadi dan Lukman Saad. Hal ini akan menjadi pijakan bagi penulis untuk melakukan langkah-langkah kajian terhadap penafsiran yang disusun oleh Ahmad Hariadi dan Lukman Saad untuk memberi kesimpulan akan sumber dan metode penafsirannya beserta langkah-langkah penafsirannya.

Bab *keempat* menguraikan analisis yang terbagi menjadi tiga yaitu: *pertama* tentang sistematika dan karakteristik *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarnal-Qur'ān* tersebut, *kedua* menguraikan analisis terjemahan yang terdiri dari metode penterjemahan dan latar belakang penterjemahan, *ketiga* menguraikan analisis tentang penafsiran yang terdiri dari sumber-sumber rujukan dan contoh penafsiran.

Pada bab *kelima* merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan sebelumnya dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan skripsi ini, maka dapat disimpulkan: *pertama*, Sumber penafsiran yang terdiri dari menafsirkan al-Qur'ān dengan al-Qur'ān, menafsirkan al-Qur'ān dengan hadis, menafsirkan al-Qur'ān dengan pendapat Ulama. *Kedua*, metode yang dipakai Ahmad Hariadi dan Lukman Saad dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'ān menggunakan metode *tafsīr tahlīlī* berbentuk *ma'tsur*. *Ketiga*, karakteristik pada kitab *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarna al-Qur'ān* yaitu :

1. Terdapat dasar-dasar *nahwu sorof* untuk menterjemahkan.
2. Banyaknya pengulangan (*at-tikra*).
3. Bersifat *atomistik* (parsial).

Keempat, sistematika *Al-Qur'ān al-Karīm Yassarna al-Qur'ān* menggunakan *al-Tartīb al-Mushafi*.

#### B. Saran

1. Upaya dalam memahami al-Qur'ān dengan berbagai metode dan coraknya, adalah sangat diperlukan mengingat al-Qur'ān sebagai kitab suci yang kebenarannya akan selalu relevan sepanjang zaman.
2. Penelitian tafsir terutama penelitian tafsir lokal agar terus dilakukan, karena penelitian terhadap tafsir lokal merupakan bagian dari proses

ulama untuk membumikan al-Qur'an di Nusantara ini, sehingga penelitian tafsir lokal sangat penting.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan al-hamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari mungkin dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, baik yang bersifat teknis maupun metodologis, secara terbuka penulis menerima saran dan kritik demi perbaikan dan penyempurnaan untuk lebih baik lagi.

Akhirnya semoga karya ini memberikan sumbangan bagi penafasiran al-Qur'an, serta membawa manfaat khususnya bagi pribadi dan umumnya bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bagdadi, Abd al-Rahmah. *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran al-Qur'an*. Terj. Abdul Laila dan Muh. Tahir, Bandung : PT. al-Ma'arif, 1988.
- Al Munawar Agil Husin dan Masykur Hakim, *I'jas Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, Semarang : Toha Putra, 1994.
- Al-Khulli, *Manahij al-Tajdidi fi al-Nahwi wa al-Balagah wa al-at-tafsir wa al-Adab*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1961.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin Abdurahman. *Al-itqan fi ulum al-Qur'an*, Dār al-Fikr, 1951.
- Al-Qattan, Manna'. *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Mansyurat al-'Asr al-Hadis, 1393 H.
- Al-Sabuni, Muhammad Ali. *al-Tibyan fi-Ulum al-Qur'an*, Beirut; dar al-Fikir, 1990.
- Al-Sadr, Muhammad Baqir. "Pendekatan Tematik Terhadap Tafsir Sastra", *Ulumul Qur'an*, No. IV Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) 1990.
- Amal, Taufik dan Syamsu Rizal Pangabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1989.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Darrz, Adullah. *an-Naba' al-Azim*, Mesir; Dar al-Urubah, 1960.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang, PT Karya Toha Putra, 1996.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin, Bandung: Mizan, 1996.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia ; Dari Hermeneutika Hingga Idiologi* Bandung : Teraju, 2003.

- Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Pradikma, 1996.
- Hasan, M. Alil dan Ri'at Syauqi Nawawi, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Hariadi, Ahmad. *Bencana dan Penguasa*, Garut: Yayasan Kebangkitan Kaum Muslimin, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Mengapa Saya Keluar dari Ahmadiyah Qadiani* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2008
- \_\_\_\_\_. *Tiga Serangkai Terjemahan Al-Qur'an Juz 1*, Garut: Yayasan Kebangkitan Kaum Muslimin, 2008.
- \_\_\_\_\_. dan Lukman Saad *Al-Qur'ān al-Karīm Yassar al-Qur'ān terjemahan perkata dengan nahwu shorof dan tafsir bebas kontemporer lintas asbabun nuzul* Jakarta, PT Gramedia 2003.
- Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, Kairo; Dār al-Sadr, 1992.
- Ibn Manzur, *Lisannul al-'Arab Lil-'Allamati Abi al-fazli Jamaluddin Muhammad bi Makram ibn Manzur al-Afriqi al-Misri*, Beirut Lebanon: Dar al-Fikr, 1990.
- Komaruddinida, "Arkon dan Tradisi Hermeneutika". *Tradisi Kemoderenan dan Metamodernisme: Memperbincangkan Pemikiran Muhammed Arkoun*, Yogyakarta: LKiS, 1996.
- Mahalli, Ahmad Mudjab. *Menelusuri Makna Sabda Nabi Dalam Hadis Shahih al-Bukhari*, Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2001.
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- M. Arkoun, *Nalar Islam dan Nalar Moderen: Berbagai Tantangan dan Jalan Bari*, terj. Rahayu s. Hidayat, Jakarta: INIS, 1994.
- S. Nasution, *Metoode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Syua'ib, Zainal 'Abidin. *Seluk Beluk al-Qur'an*, ter. Jalaluddin 'Abdur Rahman al-Suyuti al-Syafi'I, cet. I, Jakarta: Rineka. 2001.

Salim, Mun'im. *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005.

Walizer, Michael H. dan Paul L. Wlenir, *Metode dan Analisis Penelitian*, terj. Arief Sukadi dan Said Hutagaol, Cet. II, Jakarta: Erlangga, 1993.

Yusron, Muhammad MA. dkk, *Setudi Kitab Tafsir*, Yogyakarta: TERAS, 2004.

Yusuf, Yunan. *Karakteristik Tafsir al-Qur'an Di Indonesia Abad ke Dua Puluh*, Vol. III, 1992.

Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas al-Qur'an Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiran Nahdliyyin, Yogyakarta: LKis, 2001.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA